

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran umat manusia di muka bumi membawa peran sebagai pelaku sejarah. Seberapa besar perubahan-perubahan yang telah ditorehkan seseorang melalui berbagai aktivitasnya menunjukkan seberapa besar makna kehadirannya dalam sejarah suatu masyarakat. Makna yang dibutuhkan dari suatu perubahan dalam kehidupan bermuara pada nilai-nilai yang meninggikan martabat kemanusiaan. Manusia mungkin dapat berperan melakukan perubahan-perubahan politik, ideologi, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Perubahan tadi akan menjadi bermakna, bila diiringi peningkatan harkat kehidupan masyarakat. Inilah yang menjadi bagian kriteria untuk menuliskan peran seorang tokoh dalam perjalanan sejarah kehidupannya. Terutama apabila tokoh tersebut menjadi seorang pemimpin yang terkemuka.

Berbicara tentang Shalahuddin Al-Ayyubi tentu tidak akan pernah ada habisnya. Beliau merupakan jendral dan pejuang muslim Kurdistan dari Tikrit (daerah utara Irak). Shalahuddin terkenal di dunia muslim dan kristen karena kepemimpinan, kekuatan militer, sifat ksatria, dan pengampun pada saat berperang dalam melawan pasukan Salib. Sehingga ia dijadikan sebagai tokoh khas dalam sejarah panjang pertikaian antara dunia barat dan timur (Islam) yang mendapat penghormatan dari musuh-musuhnya.

Hanya sedikit tokoh sepanjang sejarah Timur Tengah yang dikagumi orang Kristen dan Muslim sekaligus, membuat Shalahuddin istimewa bagi beberapa penulis. Shalahuddin hadir pada akhir abad satu periode sejarah Timur Tengah ketika para khalifah Sunni di Baghdad berusaha tak henti-henti walaupun kurang berhasil untuk menegakkan supermasi di ibukota Kairo (Syiah) dan dia berada dalam dunia dimana pusat-pusat kekuasaan penting seperti kota-kota Damaskus, Aleppo, Mosul, dan ditingkat lebih rendah, Baghdad.

Berkat kerja kerasnya dalam memimpin, Shalahuddin memerintah Mesir dan Suriah (di Damaskus) sebagai provinsi-provinsi dalam satu negara. Pada masa itu juga, dia menguasai pantai barat Arabia, Suriah Utara yang beribukota Aleppo, Nubia, dan wilayah Magrib, serta wewenangnya juga diakui jauh sampai Mosul, sehingga membuat Shalahuddin ingin memperkuat Negara Islam dibawah satu komando. Hal ini merupakan salah satu strateginya dalam berpolitik karena luasnya wilayah kekuasaan Islam

Dalam beberapa tahun terakhir, kariernya yang ambisius dan penuh perjuangan, Shalahuddin mengerahkan gabungan kekuataan seluruh daerah Timur Tengah dalam pergerakan militer untuk menghancurkan kerajaan Salib yang berdiri di Palestina sesudah Perang Salib pertama. Yang paling menakjubkan, Shalahuddin merebut kembali kota suci Yerussalem untuk Islam.

Namun, ada beberapa penulisnya mengabaikan realitas kekuasaan dan tekanan terhadap Shalahuddin, sehingga terdapat ada beberapa perbedaan pendapat para penulis buku tentang Shalahuddin Al-Ayyubi yang dapat jika

membandingkannya. Tentu hal ini bisa membuat bingung dan bertanya-tanya, informasi manakah yang benar-benar akurat. Oleh sebab itu, dengan mencoba menganalisis wacana tersebut, maka akan mengetahui motif yang tersembunyi di balik teks buku secara sederhana. Adapaun cara membaca yang lebih mendalam dan jauh ini disebut sebagai analisis wacana.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Shalahuddin Al-Ayyubi Dalam Wacana Islam ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian, permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi bagaimana cara pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan kita harus melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas maka perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai pemimpin Islam dalam Kekhalifahan Dinasti Ayyubiyah
2. Kebijakan-kebijakan keagamaan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Kekhalifahan Dinasti Ayyubiyah
3. Kebijakan-kebijakan politik Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Kekhalifahan Dinasti Ayyubiyah
4. Nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam sosok Shalahuddin Al-Ayyubi
5. Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Wacana Islam

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus diperlukan batasan masalah. Untuk itu peneliti membatasi masalah **“Shalahuddin Al-Ayyubi Dalam Wacana Islam”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sosok Shalahuddin Al-Ayyubi?
2. Apakah ada Strategi Eksklusi yang diajukan untuk menyembunyikan atau menghilangkan aktor yang digunakan untuk menganalisis wacana tentang Shalahuddin Al-Ayyubi?
3. Apakah ada strategi Inklusi yang diajukan untuk memarjinalan atau mengucilkan yang digunakan untuk menganalisis wacana tentang Shalahuddin Al-Ayyubi?
4. Bagaimana pendapat para penulis wacana tentang Shalahuddin Al-Ayyubi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sosok Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai pemimpin Islam dan Wacana
2. Untuk mengetahui strategi Eksklusi (menyembunyikan atau menghilangkan) yang digunakan untuk menganalisis wacana tentang Shalahuddin Al-Ayyubi
3. Untuk mengetahui strategi Inklusi (memarjinalan atau mengucilkan) yang digunakan menganalisis wacana mengenai Shalahuddin Al-Ayyubi
4. Untuk memahami pendapat para penulis wacana tentang Shalahuddin Al-Ayyubi

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi para pembaca tentang Shalahuddin Al-Ayyubi
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk referensi perbandingan terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian seputar Shalahuddin Al-Ayyubi
3. Sebagai salah satu sumber referensi mengenai Shalahuddin Al-Ayyubi
4. Memperkaya khazanah historiografi, khususnya tentang Shalahuddin Al-Ayyubi